

HUBUNGAN ANTARA KECEMASAN IBU DENGAN KEPATUHAN PEMBERIAN IMUNISASI DPT-HB-HIB PADA BAYI

Ni Wayan Sulistia Dewi*, Gusti Ayu Tirtawati, Listina Ade Widya Ningtyas

Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Denpasar

Abstrak

Imunisasi dasar merupakan program nasional untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular pada bayi. Namun, pelaksanaannya kerap terhambat oleh kecemasan ibu, yang mempengaruhi kepatuhan terhadap jadwal imunisasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di UPTD Puskesmas Manggis II Tahun 2025. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan cross-sectional. Sampel sebanyak 40 responden dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) dan observasi buku KIA. Analisis data menggunakan uji Chi-square. Mayoritas ibu memiliki tingkat kecemasan ringan dan tetap patuh terhadap jadwal imunisasi. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu dan kepatuhan imunisasi (nilai $p = 0,855 > 0,05$). Simpulan yang diperoleh yaitu tingkat kecemasan ibu tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT- HB-Hib. Disarankan perlu adanya edukasi dan promosi kesehatan mengenai pentingnya imunisasi DPT-HB-Hib melalui penyuluhan rutin.

Kata kunci : bayi; imunisasi DPT-HB-Hib; kecemasan ibu; kepatuhan

THE RELATIONSHIP BETWEEN MATERNAL ANXIETY AND COMPLIANCE WITH DPT-HB-HIB IMMUNIZATION IN INFANTS

Ni Wayan Sulistia Dewi*, Gusti Ayu Tirtawati, Listina Ade Widya Ningtyas

Abstract

Basic immunization is a national program aimed at reducing morbidity and mortality caused by infectious diseases in infants. However, its implementation is often hindered by maternal anxiety, which affects adherence to the immunization schedule. This study aims to determine the relationship between maternal anxiety levels and adherence to the DPT-HB-Hib immunization schedule in infants at UPTD Puskesmas Manggis II in 2025. This is an analytical observational study with a cross-sectional approach. A total of 40 respondents were selected using total sampling technique. Data collection instruments included the Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaire and observations of the MCH (Maternal and Child Health) book. Data analysis was performed using the Chi-square test. The majority of mothers had mild anxiety levels and remained compliant with the immunization schedule. There was no significant relationship between maternal anxiety levels and immunization adherence (p -value = 0.855 > 0.05). It is concluded that maternal anxiety levels do not have a significant relationship with adherence to the DPT-HB-Hib immunization schedule. Health education and promotion regarding the importance of DPT-HB-Hib immunization should be conducted regularly through counseling.

Keywords : compliance; DPT-HB-Hib; immunization; infant; maternal anxiety

Korespondensi: Ni Wayan Sulistia Dewi. Poltekkes Kemenkes Denpasar. Email: niwayansulistiadevi@gmail.com

LATAR BELAKANG

Imunisasi merupakan upaya untuk meningkatkan kekebalan tubuh secara aktif terhadap penyakit tertentu. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan No. 21 Tahun 2021, imunisasi dapat mencegah penyakit berat hingga kematian (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data WHO tahun 2023 mencatat 14,5 juta anak di dunia tidak mendapatkan imunisasi (zero dose), dan Indonesia menempati posisi keenam tertinggi, yaitu 1.356.367 anak tidak menerima imunisasi dasar pada periode 2019-2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2025).

Pandemi COVID-19 memperparah kondisi ini, cakupan imunisasi mengalami penurunan drastis hanya 84% pada tahun 2020 dan 2021 yang tentunya jauh di bawah target nasional (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) Tahun 2023 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap nasional hanya sebesar 35,8% dengan proporsi imunisasi dasar DPT- HB-Hib lengkap sebesar 73,5%. Provinsi Bali memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap lebih tinggi, yakni 73,5%, dengan imunisasi DPT- HB-Hib lengkap mencapai 97,0% (BKPK Kemenkes RI, 2023).

Namun, Kejadian Ikutan Paska Imunisasi (KIPI) masih menjadi salah satu kekhawatiran utama di kalangan masyarakat karena dianggap dapat menimbulkan efek samping yang memicu kecemasan, terutama pada orang tua (Zakiah et al., 2024). Berdasarkan hasil SKI tahun 2023, diketahui bahwa 47% anak tidak diimunisasi karena tidak mendapat izin dari keluarga, 45% karena takut

terhadap efek samping, 23% tidak mengetahui jadwal imunisasi, dan 22% menganggap imunisasi tidak penting (BKPK Kemenkes RI, 2023).

Studi pendahuluan di UPTD Puskesmas Manggis II, cakupan imunisasi DPT-HB-Hib 3 pada tahun 2022 tercatat 91,23%, namun menurun menjadi 83,84% pada Desember 2024. Hasil wawancara menemukan bahwa 7 dari 10 ibu masih merasa cemas saat bayinya akan diimunisasi, terutama karena takut anaknya kesakitan atau mengalami efek samping. Kecemasan ini dapat menyebabkan keterlambatan atau ketidakhadiran dalam jadwal imunisasi lanjutan (Halimah et al., 2024).

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan ibu dan kepatuhan imunisasi. Pengetahuan, pekerjaan, pendidikan, dan sikap juga memengaruhi keputusan orang tua (Bangu & Yuhanah, 2020; Sumarni, 2019). Jika imunisasi tidak lengkap, bayi lebih rentan terhadap penyakit infeksi serius seperti campak, polio, dan difteri, serta berpotensi menularkannya pada anak lain dengan imunitas rendah. Melihat kondisi tersebut, penting untuk mengkaji faktor psikologis, terutama kecemasan ibu, dalam kaitannya dengan kepatuhan pemberian imunisasi.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi di wilayah kerja UPTD Puskesmas Manggis II tahun 2025.

METODE/DESAIN PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif analitik dengan pendekatan *cross sectional study*. Analisis data menggunakan univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *Chi Square* untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (tingkat kecemasan) dan variabel terikat (kepatuhan imunisasi) dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$.

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

Populasi penelitian adalah seluruh ibu dengan bayi usia 12 bulan yang melakukan imunisasi DPT-HB-Hib di UPTD Puskesmas Manggis II, dengan jumlah sampel sebanyak 40 orang ibu bayi usia 12 bulan yang diambil secara *total sampling*.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1.

Karakteristik Ibu Bayi Usia 12 Bulan di UPTD Puskesmas Manggis I

Variabel	f	%
Umur		
< 20 tahun	0	0
20 – 35 tahun	35	87,5
> 35 tahun	5	12,5
Pendidikan		
Pendidikan Menengah	26	65,0
Pendidikan Tinggi	14	35,0
Pekerjaan		
IRT	17	42,5
ASN	4	10,0
Karyawan	16	40,0
Swasta	3	7,5
Wiraswasta		
Total	40	100

Berdasarkan karakteristik ibu bayi pada Tabel 1, diketahui bahwa mayoritas (87,5%) ibu bayi berada

pada kelompok umur 20 – 35 tahun. Ditinjau dari pendidikan, sebagian besar (65,0%) ibu bayi berlatarbelakang pendidikan menengah. Sementara menurut pekerjaan, 42,5% ibu bayi merupakan ibu rumah tangga, 40% bekerja sebagai karyawan swasta, 10% merupakan ASN dan 7,5% wiraswasta.

2. Tingkat Kecemasan

Tingkat kecemasan ibu terhadap pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi usia 12 bulan di UPTD Puskesmas Manggis II adalah sebagai berikut:

Tabel 2.

Tingkat Kecemasan Ibu		
Variabel	f	%
Tingkat Kecemasan		
a. Tidak ada kecemasan	28	70
b. Kecemasan ringan	11	27,5
c. Kecemasan sedang	1	2,5
Total	40	100

Hasil analisis tingkat kecemasan ibu pada Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar (70%) ibu balita tidak mengalami kecemasan. Sementara, sebanyak 11 orang (27,5%) mengalami kecemasan ringan dan hanya 1 orang (2,5%) yang mengalami kecemasan sedang.

3. Kepatuhan Pemberian Imunisasi

Tabel 3.

Kepatuhan Pemberian Imunisasi		
Variabel	f	%
Kepatuhan		
a. Patuh	34	85
b. Tidak Patuh	6	15
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui mayoritas (85,0%) ibu bayi patuh mengikuti jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib bayinya,

namun masih ditemukan 6 orang (15%) yang tidak patuh mengikuti jadwal imunisasi DPT-HB-Hib untuk bayinya.

4. Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi Usia 12 Bulan di UPTD Puskesmas Manggis II

Tabel 4.
Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi Usia 12 Bulan di UPTD Puskesmas Manggis II

Kepatuhan Pemberian Imunisasi	Tingkat Kecemasan						Total	p value	
	Tidak ada kecemasan		Kecemasan ringan		Kecemasan sedang				
	f	%	f	%	f	%	n		%
Tidak Patuh	4	66,7	2	33,3	0	0,0	6	100	0,872
Patuh	24	70,6	9	26,5	1	2,9	34	100	
Total	28	70,0	11	11,0	1	2,5	40	100	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas (70,6%) ibu balita yang patuh mengikuti jadwal imunisasi tidak mengalami kecemasan. Namun, terdapat 1 orang (2,9%) ibu bayi yang patuh tetapi mengalami kecemasan sedang. Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada Bayi Umur 12 Bulan di UPTD Puskesmas Manggis II. Data lengkap hasil uji statistik disajikan pada Tabel 2 di atas.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas (87,5%) ibu bayi berada pada rentang usia 20–35 tahun yang merupakan usia reproduktif ideal. Pada usia ini, ibu umumnya berada dalam kondisi fisik, mental, dan emosional yang optimal untuk menjalankan peran sebagai orang tua (Fitri et al., 2023). Kematangan psikososial di usia ini juga mendukung kemampuan dalam menerima dan mengelola informasi kesehatan, termasuk pengambilan keputusan

terkait imunisasi (Anggraeni et al., 2024).

Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan menengah (65%). Pendidikan berperan penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu (Mardhatillah et al., 2024). Ibu dengan pendidikan rendah lebih sulit untuk memahami pentingnya imunisasi dasar lengkap daripada ibu dengan pendidikan tinggi (Asniwiyah et al., 2023). Meskipun ibu bayi dengan pendidikan tinggi lebih sedikit dari pada ibu bayi dengan pendidikan menengah, partisipasi imunisasi tetap baik. Temuan ini menunjukkan bahwa selain pendidikan formal, informasi dari media dan pengalaman juga turut memengaruhi perilaku ibu (Utami & Ulpa, 2021). Karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga (42,5%), diikuti karyawan swasta, ASN, dan wiraswasta. Ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengasuh anak dan mengikuti program kesehatan (Louis, 2024). Meskipun ibu bekerja memiliki akses informasi yang baik, keterbatasan waktu dapat menjadi hambatan dalam

praktiknya (Sari et al., 2024). Menurut Herlina et al. (2023) ibu rumah tangga lebih berpeluang aktif dalam kegiatan imunisasi anak karena waktu luang yang dimiliki.

Berdasarkan hasil penelitian pengetahuan ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Andai di dapat pengetahuan baik sebesar 43 responden (45,3 %), pengetahuan cukup sebesar 31 responden (32,6 %) dan pengetahuan kurang sebesar 21 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi tidak mengalami kecemasan dalam memberikan imunisasi DPT-HB-Hib kepada bayinya (70%), sementara sisanya mengalami kecemasan ringan (27,5%) dan sedang (2,5%). Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu mampu menghadapi proses imunisasi dengan tenang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Ningsih et al. (2022) yang menemukan bahwa kecemasan merupakan respons emosional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kesiapan mental individu. Salah satu faktor penting yang berperan adalah tingkat pengetahuan, di mana ibu yang memahami manfaat imunisasi dan efek samping yang mungkin terjadi cenderung lebih tenang dan tidak mengalami kecemasan berarti (Tumurang, 2018).

Selain pengetahuan, sikap positif dan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan turut berperan dalam menurunkan kecemasan ibu (Amalia, 2025). Dukungan tersebut memberikan rasa aman dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi proses imunisasi (Novika et al., 2024). Hasil ini sejalan dengan penelitian Anggraeni et al. (2024) yang menyatakan bahwa dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan menurunkan kecemasan ibu untuk memberikan imunisasi. Selain itu, temuan ini juga memperkuat

pentingnya edukasi serta komunikasi efektif dalam pelayanan imunisasi agar ibu lebih siap secara psikologis dan patuh terhadap jadwal imunisasi bayi.

Hasil penelitian pada menunjukkan bahwa sebagian besar ibu (85%) patuh terhadap jadwal pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayinya, sementara 15% tidak patuh. Hal ini mencerminkan kesadaran ibu akan pentingnya imunisasi dasar sesuai jadwal yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kepatuhan dalam konteks ini berarti mengikuti jadwal imunisasi usia 2, 3, dan 4 bulan dengan interval minimal 4 minggu antar dosis (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Menurut Muklati & Rokhaidah (2020), pengetahuan ibu tentang manfaat dan jadwal imunisasi sangat berpengaruh terhadap kepatuhan pemberian imunisasi pada anak.

Selain pengetahuan, faktor lain seperti sikap, persepsi positif, serta dukungan dari keluarga dan tenaga kesehatan turut memengaruhi kepatuhan imunisasi. Redho et al. (2024) menyatakan bahwa persepsi positif terhadap imunisasi mendorong ibu untuk lebih taat, sedangkan Handayani et al. (2024) menekankan peran penting dukungan emosional dan informasi dari keluarga serta penyuluhan oleh petugas kesehatan. Hasil ini menegaskan bahwa kepatuhan imunisasi tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan layanan, tetapi juga oleh faktor psikososial dan lingkungan yang mendukung keputusan ibu (Amalia, 2025).

Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas (70,6%) ibu yang patuh dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib tingkat mengalami kecemasan. Namun, terdapat sebanyak 9 orang (26,5%) ibu yang mengalami kecemasan ringan dan 1 orang (2,6%) ibu yang mengalami

kecemasan sedang. Hasil uji statistik *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,872$ ($p > 0,05$) yang berarti tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat kecemasan ibu dengan kepatuhan dalam pemberian imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi usia 12 bulan di UPTD Puskesmas Manggis II.

Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh Anggraeni et al. (2024) dan Lidiastuti et al. (2022), yang menunjukkan adanya hubungan antara kecemasan ibu dan pemberian imunisasi dasar lengkap pada masa pandemi dan masa adaptasi kebiasaan baru. Perbedaan hasil kemungkinan disebabkan oleh kondisi waktu dan situasi sosial yang berbeda, di mana studi sebelumnya dilakukan saat pandemi atau masa transisi, yang dapat meningkatkan kecemasan ibu terhadap layanan kesehatan. Sementara itu, penelitian ini dilakukan dalam situasi kesehatan masyarakat yang relatif stabil, sehingga kecemasan bukan merupakan faktor dominan. Faktor lain seperti pengetahuan, pengalaman imunisasi sebelumnya, dan dukungan sosial kemungkinan lebih berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi dalam konteks ini (Novika et al., 2024).

KESIMPULAN

Sebagian besar ibu bayi berada pada usia reproduktif ideal (20–35 tahun), memiliki pendidikan menengah, dan berstatus sebagai ibu rumah tangga, yang secara umum mendukung kesiapan mereka dalam memberikan imunisasi DPT-HB-Hib kepada bayi. Tingkat kecemasan mayoritas responden berada pada kategori tidak cemas dan ringan dan kepatuhan ibu bayi terhadap jadwal imunisasi DPT-HB-Hib tergolong tinggi. Meskipun demikian, tidak ditemukan hubungan yang signifikan secara

statistik antara tingkat kecemasan dengan kepatuhan imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi usia 12 bulan di UPTD Puskesmas Manggis II.

SARAN

Tenaga kesehatan perlu meningkatkan edukasi dan komunikasi yang efektif mengenai manfaat dan jadwal imunisasi guna memperkuat pengetahuan serta membentuk persepsi positif pada ibu. Dukungan dari keluarga, terutama suami dan anggota keluarga terdekat, penting untuk mendorong kepatuhan ibu dalam membawa anak ke fasilitas kesehatan sesuai jadwal imunisasi. Pelayanan imunisasi sebaiknya dilakukan secara ramah ibu dan anak, disertai penyediaan informasi yang jelas dan mudah dipahami untuk meminimalkan kecemasan. Penelitian selanjutnya diharapkan mengeksplorasi faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kepatuhan imunisasi, seperti akses layanan, pengalaman sebelumnya, dan peran media informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, R. P. (2025). Literature Review: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Orang Tua Terhadap Program Imunisasi Dasar Bayi dan Anak. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 11(1), 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.35974/jsk.v11i01.4028>
- Anggraeni, Y., Astutik, L. P., & Hatini, E. E. (2024). Hubungan Tingkat Kecemasan Ibu yang Mempunyai Bayi Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru di Wilayah Kerja Puskesmas Kalampangan Kota Palangka Raya. *Jurnal Forum Kesehatan: Media Publikasi Kesehatan Ilmiah*, 14(2), 90–98.

- Asniwiyah, A., Wiyono, H., & Arisandy, T. (2023). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua (Ibu) dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar pada Bayi Usia 0-9 Bulan di Desa Olung Hanangan. *Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 1(3), 252–260. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2380>
- Bangu, & Yuhanah. (2020). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Ibu Pasca Imunisasi DPT Anaknya di Kelurahan Kolakaasi. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 5(2), 65–74. <https://doi.org/https://doi.org/10.33084/jsm.v5i2.1292>
- BKPK Kemenkes RI. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam Angka: Data Akurat Kebijakan Tepat*.
- Fitri, S., Purborini, A., & Rumaropen, N. S. (2023). Hubungan Usia , Paritas , dan Tingkat Pendidikan dengan Kehamilan Tidak Diinginkan Pada Pasangan Usia Subur di Surabaya. *Media Gizi Kesmas*, 12(1), 207–211. <https://doi.org/http://doi.org/10.20473/mgk.v12i1.2023.207-211>
ORIGINAL
- Halimah, Yan, L. S., & Renylda, R. (2024). Kecemasan Ibu dengan Nyeri Bayi Saat Imunisasi. *JIKA: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 278–284. <https://doi.org/https://doi.org/10.36590/jika.v5i2.721>
- Handayani, L., Afriza, N., Djannah, S. N., & Pradiva, K. D. (2024). Determinan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap: Studi di Desa Kajhu, Aceh Besar. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 13(3), 139–149. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jkki.97180>
- Herlina, N., Anggunan, Pinilih, T. A., & Nursiha, M. (2023). Hubungan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Kelengkapan Imunisasi Lanjutan Anak Usia 18-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rajabasa Indah. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(6), 2135–2141. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020–2024*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*.
- Kementerian Kesehatan RI. (2025). *Pekan Imunisasi Dunia 2025: Ayo Lengkapi Imunisasi untuk Generasi Sehat Menuju Indonesia Emas*. Kemenkes Hebat, Indonesia Sehat. <https://kemkes.go.id/id/pekan-imunisasi-dunia-2025-ayo-lengkapi-imunisasi-untuk-generasi-sehat-menuju-indonesia-emas>
- Lidiastuti, R., Gusmira, Y. H., & Jemkhairil. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Ibu dan Status Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Saat Pandemi Covid-19 di Puskesmas Lubuk Buaya Kec. Koto Tangah Kota Padang. *Scientific Journal*, 1(5), 403–411.
- Louis, S. L. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Pekerjaan Ibu terhadap kelengkapan Imunisasi Dasar pada Bayi. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia*, 8(2), 60–65.
- Mardhatillah, N. S., Suryati, S., & Solikin, S. (2024). Hubungan

- Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Tabuk 1 Desa Pemakuan Tahun 2023 Nur Syifa Mardhatillah memberikan perlindungan atau kekebalan terhadap penyakit tertentu . Tujuan utama dari seperti kepr. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(1), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.170>
- Muklati, A. H., & Rokhaidah, R. (2020). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *Jurnal Kesehatan Holistik*, 4(2), 1–20. <https://doi.org/https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.76>
- Ningsih, F., Ovany, R., Lestari, R. M., & Yayan, N. (2022). Kecemasan Orang Tua dan Imunisasi Dasar dimasa Pandemi Covid-19 Parents. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(1), 211 – 218 dan.
- Novika, R. G. H., Sriyanah, N., Sermoati, I. A., Agustini, M., & Shahab, F. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan Ibu dalam Pemberian Imunisasi DPT pada Bayi. *Ensiklopedia of Journal*, 6(3), 169–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33559/eoj.v6i3.2331>
- Redho, A., Rahmaniza, & Gusnalia. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Ibu Tentang Imunisasi Dasar Terhadap Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 13(1), 51-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.35328/keperawatan.v13i1.2650>
- Sari, Y., Yusrita, & Nurzahrah. (2024). Hubungan tingkat pendidikan dan pekerjaan ibu dengan kelengkapan pemberian imunisasi dasar pada bayi. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(1), 1–9.
- Sumarni, S. (2019). Hubungan Kecemasan Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Usia 0-12 Bulan di Desa Banjar Barat Kecamatan Gapura. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 26–32. <https://doi.org/https://doi.org/10.24929/jik.v4i1.698>
- Tumurang. (2018). *Promosi Kesehatan*. Indomedia Pustaka.
- Utami, S., & Ulpa, U. (2021). Hubungan Antara Karakteristik Ibu dengan Tingkat Pengetahuan Tentang Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi di Desa Sridadi Puskesmas Sirampog Kabupaten Brebes. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada*, 12(1), 80–89. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v12i1.258>
- Zakiyah, F., Setyowati, L., & Rohmati, H. (2024). Pengaruh Efek Samping Imunisasi terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Balita. *Oksitosin: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 11(1), 64–72. <https://doi.org/https://doi.org/10.35316/oksitosin.v11i1.3936>